

Spiritualitas dan Kerinduan dalam Lirik Lagu *Hannit wa Hanini*: Analisis Semiotika Michael Riffaterre

Fadiyah Alfi Laila

 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

 fadiahalifi25@gmail.com

Mawaddatul Jannah

 Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

 mawaddahtuljannah@gmail.com

Sri Wahyuni

 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

 sriwahyuni83558@gmail.com

Abstract

This study aims to uncover the meaning contained in the lyrics of the song *Hannit wa Hanini* performed by Anas Sayed and Mariem Sayed, using the Riffaterre semiotics approach. The song has gained popularity among the youth but is often enjoyed superficially without understanding its deeper dimensions. In this study, song lyrics rich in romantic and spiritual elements were analyzed to explore more nuanced meanings. The approach employed is qualitative, drawing on Riffaterre's semiotics theory, which incorporates heuristic reading, hermeneutics, and the concepts of matrices, models, variants, and hypograms. The data analysis method involves collecting data from literature review and Internet Searching, which is then analyzed using reduction, classification, and systematic presentation of data. The results revealed that the lyrics of the song *Hannit wa Hanini* reflect longing and love for the Prophet Muhammad, as well as hope for spiritual blessings. Heuristic readings show expressions of love and dependence on the figure of the Prophet, while hermeneutic readings offer in-depth interpretations of affection, spiritual hope, and interrelationships with earlier works. Through this analysis, the song is understood not only as an expression of romanticism but also as a spiritual expression that conveys universal messages. In conclusion, *Hannit wa Hanini* contains a rich religious and symbolic dimension that requires a more profound understanding through a semiotic approach.

Keywords:

Spiritual Song Lyrics, *Hannit wa Hanini*, Semiotics Approach, Anas Sayed, and Mariem Sayed

Received: 2024-07-12

Revised: 2025-05-31

Accepted: 2025-08-06

***Corresponding Author:**

Mawaddatul Jannah, Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

mawaddahtuljannah@gmail.com

© Copyright, 2025 The Author(s).

This open-access article is distributed under an [Attribution-Share Alike 4.0 International \(CC BY-SA\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Sastra merupakan salah satu bentuk seni yang bersifat dinamis. Sebagai sebuah karya seni, sastra bukanlah sebuah artefak statis yang tetap, melainkan sebuah sistem konvensi yang berkembang seiring waktu. Karya sastra terus menerus bertransformasi dan berinteraksi dalam ruang dan waktu, mencerminkan perubahan yang terjadi. Dalam konteks ini, bahasa berperan sebagai medium utama dalam menyampaikan ekspresi dan makna tersebut. Karya sastra sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu sastra sebagai seni dan sastra sebagai ilmu. Dalam ranah seni sastra, terdapat beberapa cabang, antara lain seni musik, seni drama, seni lukis, dan seni tari.¹ Karya sastra itu sendiri terdiri dari tiga jenis utama, yaitu prosa, puisi, dan drama. Sejalan dengan pemahaman tersebut, seni musik, terutama lirik lagu, dapat dianggap sebagai bagian dari karya sastra, karena bentuknya yang mirip dengan puisi. Lirik lagu umumnya merupakan hasil imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bahasa yang indah dan terstruktur, menyerupai puisi. Dengan demikian, lagu dapat digolongkan sebagai karya sastra, terutama dalam kategori puisi.²

Lagu, sebagai sebuah bentuk ekspresi artistik, adalah syair yang dinyanyikan dengan mengikuti struktur nada, ritme, irama, dan melodi tertentu, yang menghasilkan harmoni yang utuh. Setiap lagu memuat makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada pendengarnya.³ Sebagaimana disampaikan oleh Wicaksono, karya sastra merupakan manifestasi kreativitas yang diungkapkan melalui bahasa yang indah, mencerminkan rangkaian pengalaman batin dan imajinasi yang lahir dari pemahaman terhadap realitas sosial yang dialami oleh pengarang. Di sisi lain, menurut Budhidharma, meskipun lagu itu bersumber dari ekspresi perasaan pribadi sang pencipta, ia seharusnya mengandung pesan yang bersifat universal, sehingga memungkinkan pendengar untuk merasakan dan memahami refleksi yang terungkap dalam lagu tersebut.⁴ Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai puisi pendek yang berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi.⁵ Sifat ekspresif lirik lagu ini terlihat dalam kemampuannya menyampaikan perasaan dan pengalaman pribadi penulis atau penyanyi kepada pendengar, sehingga menciptakan hubungan emosional antara keduanya. Dalam konteks ini, lirik lagu memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan pesan dan emosi melalui bahasa yang dipilih dan dikonstruksi secara saksama.⁶

¹ Riandika et al., "Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu 'Mental Pekerja' Karya Tunas Muda," *Jupensal: Jurnal Pendidikan Universal* 1, no. 2 (2024): 455–463, <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/285>.

² Feni Amanda Putri dan Achmad Yuhdi, "Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu "Sampai Jadi Debu" Karya Ananda Badudu," *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 247–260, <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12137>.

³ Suparman et al., "Analisis Nilai pada Lagu 'Sandaran Hati' Karya Letto," *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no 1 (2025): 89–93, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1326>.

⁴ Ni Kadek Dwipayanti et al., "Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama," *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 2 (2021): 139–145, <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34461>.

⁵ Semi (1989:106),

⁶ Risfani Putri, "Analisis Ekspresif Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita dengan Pendekatan Pragmatik," *Journal of Language and Literature Education* 1, no. 4 (2024): 237–247, <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i4>.

Lagu *Hannit wa Hanini* oleh Anas Sayed dan Mariem Sayed merupakan salah satu lagu yang sangat populer di kalangan pemuda saat ini. Ironisnya, kebanyakan pendengarnya hanya menikmati lagu ini secara dangkal tanpa mencoba menggali makna yang terkandung di dalamnya. Lagu ini mencerminkan kompleksitas makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Ia berbicara tentang romantisme, kerinduan yang mendalam, serta harapan untuk dapat kembali merasakan kebahagiaan bersama sang kekasih. Meskipun makna yang disampaikan terkesan sederhana, lagu ini tetap menyuguhkan berbagai lapisan makna yang kompleks. Selain itu, lagu ini juga menyajikan tanda-tanda yang patut dianalisis lebih mendalam menggunakan pendekatan semiotika.

Dalam upaya memahami sebuah tanda yang ada dalam lagu tersebut, semiotika Riffaterre menawarkan dua pendekatan pembacaan yang esensial: pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Kedua pendekatan ini, menurutnya, memungkinkan pemahaman terhadap makna yang tersembunyi dalam karya puisi. Semiotika yang dikembangkan oleh Riffaterre memperkenalkan konsep-konsep seperti *mariks*, *model*, dan *hipogram* sebagai instrumen untuk menggali makna lebih dalam.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menelusuri dan mengungkap makna yang terkandung dalam Lagu *Hannit wa Hanini*.

Teori semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre memberikan wawasan yang mendalam mengenai ruang lingkup semiotika, yang berfokus pada pemahaman tanda-tanda, khususnya dalam konteks lirik atau puisi.⁸ Menurut Riffaterre, terdapat empat metode utama untuk memperoleh makna, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, serta penggunaan matriks, model, varian, dan hipogram sebagai alat analisis dalam mengungkap makna yang terkandung dalam teks.⁹

Pembacaan dalam tahap mimesis, yang berlandaskan pada konvensi dan sistem bahasa, dikenal sebagai pembacaan heuristik. Bahasa, sebagai medium komunikasi, mengandung makna yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sehingga untuk mengungkapkan makna tersebut diperlukan kemampuan untuk memahami bahasa secara mendalam. Pembacaan heuristik, dengan demikian, adalah proses interpretasi

¹⁵²⁰; Bayu Risma Gunawan, "Kajian Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Mahalini dan Relevansinya pada Pembelajaran Puisi" (Master's thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13491>; Daniel de Fretes, "Identitas Kebangsaan dalam Pusaran Musik Global: Studi Preferensi Musik Remaja di Yogyakarta," *Prosiding Seminar Dies Natalis ke-36 ISI Yogyakarta: Kreativitas & Kebangsaan: Seni Menuju Paruh Abad XXI-36* (2020): 391–404, <http://digilib.isi.ac.id/6325/>

⁷ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (Bloomington: Indiana University Press, 1984).

⁸ Farikhatul Mahmudah, "Analisis Semiotika Riffaterre pada Lirik Lagu 'Ala Bali' Karya Sherine," *Proceedings Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab (KNM BSA) 3rd* (2024): 1142–1159, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knm-bsa/article/view/2646>.

⁹ Saleh et al., "Semiotika al-Qur'an: Pembacaan Heuristic dan Heurmenetic Michael Riffaterre dalam Dialog Nabi Ibrahim Q.S Al-Anbiya' 59-62," *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2014): 497–509, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.497-509.2023>; Rina Ratih, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016); Humaira et al., "Analisis Semiotika pada Kumpulan Puisi 'Kita Pernah Saling Mencinta' Karya Felix K. Nesi: Kajian Michael Riffaterre," *Mister: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology, and Educational Research* 2, no. 1 (2025): 1760–1777. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2753>.

makna yang dimulai dari teks sastra secara keseluruhan, dari awal hingga akhir, dalam upaya untuk mengungkapkan inti dari pesan yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Hal ini juga meliputi keahlian pembaca dalam melihat ketidakserasian antar kata yang disebut juga deviasi gramatikal, yaitu menangkap ketidakgramatikal, kecakapan melihat ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa frasa atau kata tidak hanya dipahami secara literal melainkan bisa dipahami apabila ada transformasi semantik. Misalnya pembacaan frasa atau kata dalam bentuk majas.¹¹

Dengan demikian, tahap berikutnya adalah pembacaan hermeneutika,¹² di mana pembaca dituntut untuk menafsirkan teks dengan asumsi bahwa keseluruhan puisi adalah pengembangan dari struktur tematik yang maknanya terungkap melalui transformasi 'matriks'. Pada tahap ini, pembaca juga harus menyatukan semua elemen yang ditemukan dalam pembacaan heuristik ke dalam sebuah sistem semantik yang menyeluruh. Jika pembacaan heuristik mengungkapkan beragam makna, pembacaan hermeneutik akan membawa pembaca pada penemuan makna yang lebih terpadu dan kohesif.¹³ Matrik adalah sumber dari seluruh makna yang terkandung dalam puisi. Biasanya, matrik tidak secara eksplisit muncul dalam teks puisi. Sebagaimana pernyataan Pradopo bahwa matrik berfungsi sebagai kata kunci yang digunakan untuk menafsirkan puisi yang kemudian dikonkretisasikan. Riffaterre menyatakan bahwa matrik ini diwujudkan dalam berbagai varian secara berurutan, dengan varian-varian tersebut dikendalikan oleh aktualisasi pertama atau utama, yang disebut model. Model adalah kata atau kalimat yang mampu mewakili bait dalam puisi. Dengan demikian, matrik, model, dan teks merupakan varian-varian yang berasal dari struktur yang sama.¹⁴

Tahap terakhir yang perlu diperhatikan adalah hipogram, yang merujuk pada hubungan intertekstual, yaitu elemen yang menjadi dasar atau latar belakang terciptanya sebuah karya sastra. Sebab pada hakikatnya, setiap karya sastra tidak lahir dalam kekosongan, melainkan senantiasa terhubung dengan karya-karya sastra sebelumnya,

¹⁰ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern* (Jakarta: Rajawali Press, 2009); Hasmiyatni et al., "Pemaknaan Heuristik, Hermeneutik, dan Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Pahlawan dan Tikus Karya A. Mustofa Bisri: Kajian Semiotika," *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2024): 82–93, <https://journal.eduartpia.id/index.php/suarabahasa/article/view/79>; Ansar et al., "Analisis Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Kumpulan Puisi "Ladang Kekasih" Karya A. Rahim Eltara," *Mantra: Jurnal Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2023): 20–39, <https://jurnal.uts.ac.id/mantra/article/view/2754>.

¹¹ Riffaterre, *Semiotics of Poetry*.

¹² Ifi Erwhintiana dan Mukhamad Syaiful Milal, "Apropriasi Spiritual dalam Konteks Tradisi: Pembacaan Hermeneutika Ricoeur dalam Kitab Negarakertagama," *Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal* 1, no. 2 (2022): 334–351, <https://doi.org/10.21009/arif.012.10>.

¹³ Abdul Latif dan Cici Sulista, "Analisis Puisi 'Lau Annana Lam Naftariq' Karya Farouk Juwaidah," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 121–134, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1426>; Rohani et al., "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ibu Pilihan Tuhan Karya Rizka Azizah: Pendekatan Objektif," *Ar Rumman: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (2024): 52–67, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3392>.

¹⁴ Faizetul Ukhrawiyah dan Fauziyah Kurniawati, "Analisis Semiotik Riffaterre pada Syair Lagu Man Anā Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf," *Haluan Sastra Budaya* 5, no. 2 (2021): 140–162, <https://doi.org/10.20961/hsb.v5i2.47238>.

Adib Al-Falah et al., "Semiotika dalam Lirik Lagu "Al-Barq al-Yamani" Oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 59–73, <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51936>.

membentuk suatu kontinuitas makna dan pemikiran yang terus berkembang. Berdasarkan teori semiotika Riffaterre tentang pemberian makna, artikel ini berupaya untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu *Hannit wa Hanini*. Peneliti berusaha menggali dan menginterpretasikan persepsi mereka mengenai makna serta kesan yang ditimbulkan oleh lagu ini, dengan tujuan untuk memahami kedalaman pesan yang tersembunyi di balik setiap unsur liriknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan kajian pustaka. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menggali pengetahuan dari warisan intelektual yang terdokumentasi dan dari wacana kontemporer yang ada di dunia digital. Data kualitatif sebagai elemen dasar yang penting dalam berbagai disiplin ilmu sosial, terutama antropologi, sejarah, dan ilmu politik. Berbeda dengan data yang berupa angka, data kualitatif terdiri dari kata-kata.¹⁵ Proses klarifikasi yang terjadi berfokus pada pengumpulan informasi subjektif, yang merupakan unsur utama dalam membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Dalam konteks ini, metode semiotik yang mempelajari tanda-tanda digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut.¹⁶ Teori semiotika Riffaterre diterapkan dalam analisis terhadap lagu *Hannit wa Hanini* yang dibawa oleh Anas Sayed dan Mariem Sayed. Analisis ini mencakup tahapan pembacaan heuristik dan asumsi ketidaklangsungan ekspresi, dan pembacaan hermeneutik, matriks, model, dan varian; dan terakhir, analisis terhadap hipogram yang terkandung dalam lagu tersebut. Pada tahap ini, data yang telah disajikan dapat dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan awal. Kesimpulan ini merupakan hasil dari proses penyelidikan yang berlangsung selama pengumpulan data, di mana peneliti berusaha untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dengan cara yang objektif dan sistematis.¹⁷

Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lirik Lagu *Hannit Wa Hanini*

Lirik lagu *Hannit wa Hanini* ini mengungkapkan rasa cinta dan rindu mendalam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan kekasih spiritual, di mana kebahagiaan sepenuhnya bergantung kepada sosok Ahmad, mencerminkan keterikatan emosional dan ketergantungan ontologis yang total. Penyerahan jiwa sebagai hamba dan pencinta menunjukkan kerendahan hati serta harapan masuk surga melalui pintu syafaat Nabi, yang dimanifestasikan melalui tindakan simbolis seperti menulis nama di pintu rumahnya, menandai kehadiran spiritual yang abadi. Perlindungan malaikat dengan berkah Sayyidina Nabi, doa agar Allah memberkahi dengan cahaya dan rahmat sebagai balasan keikhlasan, serta kekaguman terhadap keindahan ciptaan Allah yang dianalogi-

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, 3rd ed (Bandung: Alfabeta, 2007).

¹⁶ Ayu Widyaningrum dan Wira Pratiwi S., "Analisis Semiotik terhadap Lagu Seperti Para Koruptor dan Gosip Jalanan," *Jurnal Darma Agung* 31, no. 4 (2023): 600–607, <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i4.3212>.

¹⁷ Apriza et al., "Implementasi Pendekatan Saintifik (K13) pada Pembelajaran Fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2025): 1143–1156, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4740>.

kan dengan bulan purnama dan minyak kasturi, semuanya menggambarkan keyakinan akan proteksi ilahi dan keunikan suci Tuhan yang melampaui pemahaman manusia. Harapan diterima oleh Nabi untuk membuka pintu hati dan memperbaiki diri, disertai doa pengunjung Madinah serta pesan melalui burung, yang menekankan kerinduan transendental untuk afiliasi spiritual, penerimaan, dan kebahagiaan abadi, di mana menjadi manifestasi afeksi yang kuat untuk integrasi eksistensial dengan yang Ilahi.

Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

حنيت وحنيني # للهادي حبيبي

Bait 1: *Aku cinta dan rindu # kepada pemimpinku kekasihku.*

Secara heuristik, kalimat ini menyatakan bahwa subjek (aku) memiliki perasaan cinta dan rindu yang mendalam kepada seseorang yang merupakan pemimpinnya dan juga kekasihnya. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengekspresikan afeksi dan kerinduan yang mendalam terhadap figur pemimpin yang juga memiliki signifikansi personal yang kuat

احمد يا حبيبي حبيبي ولا غيرك يرضيني

Bait 2: *Ahmad wahai kekasihku # tidak ada hal lain yang membuatku bahagia selalu.*

Secara heuristik, kalimat ini menunjukkan bahwa kebahagiaan seseorang tersebut sepenuhnya bergantung pada Ahmad (Rasulullah). Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini menunjukkan keterikatan emosional yang signifikan terhadap figur yang merupakan pusat kebahagiaan dalam hidupnya.

حنيت لك روحي يامداوي جروحي

Bait 3: *Aku menyerahkan jiwaku untukmu # wahai penolongku.*

Secara heuristik, kalimat ini mengungkapkan bahwa seseorang menunjukkan tingkat kepasrahan dan ketergantungan yang sangat tinggi kepada sang penolong (Rasulullah Saw.). Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengungkapkan penyerahan totalitas eksistensinya kepada figur yang diidentifikasi sebagai penolong, sebuah tindakan yang mencerminkan ketergantungan ontologis yang mendalam.

خدام ومريد بابك # الجنة موديني

Bait 4: *Aku hamba dan pencinta # berharap masuk surga melalui pintumu.*

Secara heuristik, ungkapan kalimat ini adalah kerinduan yang mendalam akan surga yang dihubungkan dengan sosok atau jalan yang dianggap sebagai kunci agar bisa masuk surga. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengekspresikan keyakinan yang mendalam, kerendahan hati, dan afeksi yang kuat terhadap entitas yang diidentifikasi sebagai sumber kebaikan dan jalan menuju keselamatan spiritual.

حنيت قلبي بحب نبينا # وحفر علي باباه أسامينا

Bait 5: *Hari ini jatuh cinta kepada nabi kita # dan menulis namaku di pintu rumahnya.*

Secara heuristik, kalimat ini menunjukkan bahwa penulisan nama di pintu rumah merupakan manifestasi kognitif dan simbolik dari kecintaan serta penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam analisis hermeneutik, kalimat menunjukkan rasa cinta yang kuat kepada nabi sebagai tokoh sentral agama, dan berupaya untuk menandai kehadiran atau keterikatannya dengan nabi melalui tindakan simbolis penulisan nama di tempat yang relevan.

ومليكة حراس حوالينا # برکه سيدنا ياناس

Bait 6: *Malaikat-malaikat menjaga kami # dengan berkah sayyidina wahai manusia.*

Secara heuristik, kalimat ini mengungkapkan bahwa manusia mengekspresikan kebutuhan akan keamanan dan keberuntungan melalui keyakinan pada kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengekspresikan keyakinan akan adanya proteksi ilahi yang diwujudkan melalui entitas malaikat, yang dikaitkan dengan keberkahan dari figur otoritas agama yang dihormati.

لما بصلي تملي عليه # رحمة ونور ربك يعطيه

Bait 7: *Semoga Allah memberkahi # dengan cahaya dan rahmatnya.*

Secara heuristik, keyakinan akan adanya entitas tertinggi yang memiliki sifat-sifat kemurahan hati dan kasih sayang dalam harapan akan keberkahan dan perlindungan. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengekspresikan harapan akan anugerah ilahi berupa keberkahan, yang diwujudkan dalam manifestasi petunjuk dan rahmat.

يقبل كل دعاء بدعيه ده جزاء الإخلاص

Bait 8: *Semoga Allah menerima doa kami # inilah balasannya atas keikhlasan.*

Secara heuristik, keyakinan akan adanya entitas tertinggi yang memiliki sifat-sifat Maha Mendengar, Maha Mengetahui, dan Maha Pemberi Balasan, dan harapan akan penerimaan doa dan ganjaran atas ketulusan dalam beribadah. Dalam analisis hermeneutik, kalimat tersebut mengartikulasikan harapan akan penerimaan doa sebagai balasan atas ketulusan dalam beribadah.

لما تشوقه بدر منور ربنا أبدع خلقه وصور

Bait 9: *Ketika aku melihatmu wahai bulan purnama # Allah menciptakanmu dengan keindahan.*

Secara heuristik, bait ini mencerminkan pemahaman dan keyakinan akan adanya kekuatan atau entitas yang lebih tinggi dalam hal ini, Allah yang menciptakan keindahan di alam semesta. Dalam analisis hermeneutik, pernyataan ini mengekspresikan kekagu-

man terhadap keindahan alam, yang diinterpretasikan sebagai manifestasi ciptaan dan anugerah ilahi, serta mencerminkan pengalaman spiritual dan religius yang mendalam melalui observasi lingkungan alam.

ورواحة مسك الختام # على غير سبحان من سواه

Bait 10: *Dan keunikanmu seperti minyak kasturi # wahai suci Allah SWT.*

Secara heuristik, keunikan dan kesucian Allah SWT, yang melampaui segala sesuatu namun hadir dalam manifestasi-Nya, dianalogikan dengan keharuman kasturi, sebuah simbol keindahan dan kemuliaan yang duniawi. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengartikulasikan kekaguman terhadap keunikan yang dianalogikan dengan minyak kasturi sebagai simbol keindahan dan keharuman, serta mengakui Tuhan sebagai sumber segala kebaikan.

بتمنى النبي يقبلنا # يفتح باباه ويصلح حالنا

Bait 11: *Aku berharap nabi menerima kami # membuka pintu hatinya dan memperbaiki kami.*

Secara heuristik, keyakinan akan peran Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat dan pembimbing umat termanifestasi dalam harapan akan penerimaan dan memperbaiki diri kita. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini menunjukkan rasa cinta yang kuat kepada nabi sebagai tokoh sentral agama, dan berupaya untuk memperoleh syafaat, bimbingan, serta perbaikan diri melalui nabi.

واللي يزور النبي يدعي لنا نفعه يوم بلقاه

Bait 12: *Semoga orang yang mengunjungi nabi berdoa untuk kami # kami akan bahagia ketika bertemu dengannya.*

Secara heuristik, keyakinan akan peran kenabian sebagai pemberi syafaat dan keberkahan mendorong ekspektasi akan validasi spiritual dan kebahagiaan transendental. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini menunjukkan rasa cinta yang kuat kepada nabi sebagai tokoh sentral agama, dan berupaya untuk memperoleh syafaat, dukungan, serta kebahagiaan melalui pertemuan dengan nabi.

يا طيور المدينة تعالي # مرسالي لرسولنا الغالي

Bait 13: *Wahai burung kota Madinah # bawakan pesanku kepada Rasulullah yang tercinta.*

Secara heuristik, keinginan untuk menyampaikan pesan kepada figur kenabian termanifestasi dalam penggunaan simbolisme burung sebagai medium komunikasi. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengungkapkan kerinduan eksistensial yang mendalam terhadap figur Rasulullah SAW, yang termanifestasikan dalam harapan akan komunikasi transenden.

عند الشباك الأخضر نادي # يا طه السلام

Bait 14: *Di dekat pintu hijau, serukanlah # wahai tuan rumah.*

Secara heuristik, berharap seruan kepada 'tuan rumah' didengar, didasari hormat dan keyakinan akan otoritasnya. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini menyampaikan seruan kepada figur yang berkuasa di wilayah yang ditandai dengan pintu hijau, yang berpotensi merepresentasikan akses atau otoritas.

انا مشتاقه والشوق غلاب # راميه حمولي على الأعتاب

Bait 15: *Aku rindu dan cinta # izinkan aku masuk.*

Secara heuristik, kerinduan dan afeksi yang mendalam termanifestasi dalam keinginan untuk mendekat dan menjalin koneksi yang bermakna. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengartikulasikan intensitas emosional dan keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam entitas yang signifikan.

تقبلني ويا الأحباب # يا مسك الختام

Bait 16: *Terimalah aku wahai teman-teman # wahai penutup yang harum.*

Secara heuristik, kebutuhan mendalam akan afiliasi dan penerimaan sosial termanifestasi dalam harapan untuk berintegrasi ke dalam kelompok yang direpresentasikan oleh figur-figur signifikan. Dalam analisis hermeneutik, kalimat ini mengungkapkan kebutuhan eksistensial yang mendalam akan penerimaan, pengakuan, dan validasi dari entitas sosial yang signifikan, yang termanifestasikan dalam keinginan untuk diterima, dihargai, dan dikenang.

Matrik, Model dan Varian

Dalam kajian semiotika Riffaterre terhadap lirik lagu ini, matriks yang membentuk inti makna teks berpusat pada ekspresi cinta dan kerinduan spiritual kepada Nabi Muhammad serta harapan akan keberkahan dan keselamatan di akhirat. Struktur dasar ini tercermin dalam pemilihan diksi yang sarat makna religius, seperti الحب (cinta), الحنين (kerinduan), النبي (Nabi), باب الجنة (pintu surga), dan الرحمة والنور (rahmat dan cahaya). Unsur-unsur ini membangun narasi transendental yang mempertegas hubungan emosional dan spiritual antara penyanyi dan sosok yang dimuliakan.

Model yang digunakan dalam teks lagu ini mengikuti pola pengungkapan kerinduan dan pengabdian kepada Nabi, yang umum ditemukan dalam syair-syair keagamaan Islam. Hal ini tampak dalam repetisi frasa seperti يا حبيبي (wahai kekasihku), يا رسولنا الغالي (wahai Rasul kami yang mulia), dan الشوق غلاب (kerinduan mendalam), yang berfungsi sebagai model ekspresi dominan dalam teks.

Sementara itu, varian dalam lagu ini muncul melalui penggunaan metafora dan simbol yang memperkuat citra keagungan serta keindahan spiritual Nabi Muhammad,

seperti بدر منور (bulan purnama yang bercahaya), رواحة مسك (keharuman minyak kasturi), dan طيور المدينة (burung kota Madinah) yang berperan sebagai pembawa pesan kepada Rasulullah. Integrasi antara matriks, model, dan varian ini menghasilkan teks yang kaya akan simbolisme dan nilai emosional, sehingga memperdalam makna utama yang mengusung tema cinta, kerinduan, serta harapan akan keberkahan dari Nabi Muhammad.

Hipogram

Hipogram aktual adalah makna atau pesan yang secara eksplisit dinyatakan dalam lagu. Dalam lagu ini, beberapa hipogram aktualnya adalah:

1. Cinta dan kerinduan yang mendalam: hal ini dengan jelas mengungkapkan cinta dan kerinduan penulis kepada pemimpin dan Nabi Muhammad SAW.
2. Harapan akan syafaat: Penulis berharap mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW di akhirat, seperti yang tersirat dalam kalimat "Aku hamba dan pencinta berharap masuk surga melalui pintumu."
3. Keinginan untuk bertemu Nabi: Penulis mengharapkan keinginan yang kuat untuk bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, bahkan mengirimkan salam melalui burung utusan Allah.

Hipogram potensial adalah gagasan atau tema yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata dalam lirik lagu. Beberapa hipogram potensialnya yang dapat ditemukan di dalam lirik lagu ini antara lain:

1. Cinta yang universal: Puisi ini tidak hanya berbicara tentang cinta kepada pemimpin dan nabi, tetapi juga tentang cinta yang lebih luas, yaitu cinta kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam kalimat "Semoga Allah memberkahi, dengan cahaya dan rahmatnya."
2. Kerinduan spiritual: Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW adalah kerinduan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Pengabdian dan kepasrahan: menyerahkan jiwa dan hidupnya kepada pemimpin dan nabi, menunjukkan pengabdian dan kepasrahan yang mendalam.

Sebagai sebuah bentuk seni yang terus berkembang, sastra memiliki kapasitas untuk mencerminkan perubahan dalam aspek sosial dan budaya melalui penggunaan bahasa. Lagu, yang merupakan bagian dari karya sastra, dapat menyampaikan ekspresi emosional dan pemikiran melalui lirik yang tersusun dengan rapi, yang memungkinkan analisis lebih lanjut untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Lagu *Hannit wa Hanini* karya Anas Sayed dan Mariem Sayed menyajikan beragam lapisan makna, baik yang sederhana maupun yang lebih kompleks.

Simpulan

Dengan menggunakan semiotika Riffaterre, penelitian ini mengidentifikasi dua metode utama dalam pembacaan teks lagu untuk mengungkap makna yang terkandung dalam liriknya: pembacaan heuristik yang berfokus pada pemahaman langsung terhadap teks, dan pembacaan hermeneutik yang menyatukan berbagai elemen makna dalam suatu sistem semantik yang lebih luas. Penelitian ini juga mengungkap konsep-konsep kunci dalam semiotika, seperti matriks, model, varian, dan hipogram, untuk menafsirkan simbol dan makna yang lebih dalam dari lirik lagu tersebut. Pada akhirnya, lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan pribadi dari sang pencipta, melainkan juga mencerminkan pesan universal yang dapat dirasakan oleh pendengarnya, memperlihatkan hubungan antara individu, agama, dan berkat ilahi. Melalui proses pembacaan yang mendalam, baik secara heuristik maupun hermeneutik, penelitian ini menggali makna yang tersembunyi di balik setiap kata dan frasa dalam lirik lagu *Hannit Wa Hanini*.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Semua penulis mendiskusikan hasil dan berkontribusi pada penyusunan artikel ini. Semua penulis setuju untuk bertanggung jawab atas semua aspek dari pekerjaan ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Semua penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pendanaan

Tidak ada pendanaan yang diterima untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Falah, Adib, Singgih Kuswardono, and Retno Purnama Irawati. "Semiotika dalam Lirik Lagu "Al-Barq al-Yamani" Oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 59–73. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51936>
- Rahim, Muhammad, Fikri, and Mawaddah Hudri. "Representasi Makna Rahmat pada Lirik Lagu 'Rahmatun lil 'Alameen' Karya Maher Zain: Kajian Semiotika." *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (2023): 161-72. <https://doi.org/10.69493/ajol.v1i2.30>.
- Ansar, Ansar, Nurjadin, Rusmin, and Sukarismanti. "Analisis Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Kumpulan Puisi "Ladang Kekasih" Karya A. Rahim Eltara." *Mantra: Jurnal Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2023): 20-39. <https://jurnal.uts.ac.id/mantra/article/view/2754>.

- Apriza, Dipa, Khairun Nisa Sitorus, Rafli Ardana, and Arlina Arlina. "Implementasi Pendekatan Saintifik (K13) pada Pembelajaran Fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2025): 1143–1156. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4740>.
- Humaira, Annisa Nur Afiat, Azharina, Fitri M., Miftahul Jannah, and Andi Sahtiani Jahrir. "Analisis Semiotika pada Kumpulan Puisi "Kita Pernah Saling Mencinta" Karya Felix K. Nesi: Kajian Michael Riffaterre." *Mister: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology, and Educational Research* 2, no. 1 (2025): 1760–1777. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2753>.
- de Fretes, Daniel. "Identitas Kebangsaan dalam Pusaran Musik Global: Studi Preferensi Musik Remaja di Yogyakarta." *Prosiding Seminar Dies Natalis ke-36 ISI Yogyakarta: Kreativitas & Kebangsaan: Seni Menuju Paruh Abad XXI-36* (2020): 391–404. <http://digilib.isi.ac.id/6325/>
- Dwipayanti, Ni Kadek, Ayu Kris Utari Dewi Alit Mandala, and Putu Tiara Karunia Dewi. "Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 2 (2021): 139–145. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34461>.
- Erwhintiana, Ifi, and Mukhamad Syaiful Milal. "Apropriasi Spiritual dalam Konteks Tradisi: Pembacaan Hermeneutika Ricoeur dalam Kitab Negarakertagama." *Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal* 1, no. 2 (2022): 334–351. <https://doi.org/10.21009/arif.012.10>.
- Rohani Rohani, Nurchalistiani Budiana, and Prasetyo Yuli Kurniawan. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ibu Pilihan Tuhan Karya Rizka Azizah: Pendekatan Objektif." *Ar Rumman: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (2024): 52–67. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3392>.
- Putri, Feni Amanda, and Achmad Yuhdi. "Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu "Sampai Jadi Debu" Karya Ananda Badudu." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 247–260. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12137>.
- Gunawan, Bayu Risma. "Kajian Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Mahalini dan Relevansinya pada Pembelajaran Puisi." Master's thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13491/>
- Hasmiyatni, Dwi Meilani, Lina Herlina, and Rivaldi Anwar. "Pemaknaan Heuristik, Hermeneutik, dan Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Pahlawan dan Tikus Karya A. Mustofa Bisri: Kajian Semiotika." *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2024): 82–93. <https://journal.eduartpia.id/index.php/suarabahasa/article/view/79>.
- Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press, 1984.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

- Latif, Abdul, and Cici Sulista. "Analisis Puisi 'Lau Annana Lam Naftariq' Karya Farouk Juwaidah." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 121–134. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1426>.
- Mahmudah, Farikhatul. "Analisis Semiotika Riffaterre pada Lirik Lagu 'Ala Bali' Karya Sherine." *Proceedings Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab (KNM BSA)* 3rd no. 1 (2024): 1142–1159. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knm-bsa/article/view/2646>.
- Putri, Risfani. "Analisis Ekspresif Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita dengan Pendekatan Praktekmatik." *Journal of Language and Literature Education* 1, no. 4 (2024): 237–247. <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i4.1520>.
- Ratih, Rina. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Riandika, Dionisius, Elfridus Silman, and Ghina Syafira. "Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu "Mental Pekerja" Karya Tunas Muda." *Jupensal: Jurnal Pendidikan Universal* 1, no. 2 (2024): 455–463. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/285>.
- Sriwahyuningsih R Saleh, Chaterina Puteri Doni, and Nurul Aini Pakaya. "Semiotika al-Qur'an: Pembacaan Heuristic dan Heurmenetic Michael Riffaterre dalam Dialog Nabi Ibrahim Q.S Al-Anbiya' 59-62." *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2014): 497–509. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.497-509.2023>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suparman, Suparman, Besse Herdiana, and Muhammad Nuruahmad. "Analisis Nilai pada Lagu 'Sandaran Hati' Karya Letto." *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no 1 (2025): 89–93. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1326>.
- Ukhrawiyah, Faizetul, and Fauziyah Kurniawati. "Analisis Semiotik Riffaterre pada Syair Lagu 'Man Anā' Karya al-Imam al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf." *Haluan Sastra Budaya* 5, no. 2 (2021): 140–162. <https://doi.org/10.20961/hsb.v5i2.47238>.
- Widyaningrum, Ayu, and Wira Pratiwi S. "Analisis Semiotik terhadap Lagu Seperti Para Koruptor dan Gosip Jalanan." *Jurnal Darma Agung* 31, no. 4 (2023): 600–607. <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i4.3212>.

At–Tahqiq

Journal of Arabic and Humanities